

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Resor Kota Besar Semarang atau Polrestabes Semarang merupakan pelaksanaan tugas kepolisian di wilayah Kota Semarang. Polrestabes Semarang juga sebagai Polres dengan klasifikasi tingkat A sehingga dipimpin oleh seorang perwira menengah berpangkat Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol). Kapolrestabes Semarang saat ini dijabat oleh Kombes. Pol. Irwan Anwar, S.I.K., S.H., M.Hum. Sejalan dengan tugas atau peran penting kepolisian ini, Polrestabes Semarang tetap menjadi pelindung masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan segala hal mengenai ketertiban masyarakat dan juga sistem pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh Polrestabes Semarang memberi peran penting dalam memberantas kejahatan yang dilakukan oleh oknum pelanggar hukum.

Penulis mendapatkan data melalui laman web jateng.bps.go.id. Bahwa tingkat kriminalitas di Kota Semarang masih cenderung cukup tinggi dengan angka yang terus menurun setiap tahunnya. Berikut data yang penulis kutip :

Table 1. Angka Kriminalitas Periode 2013 hingga 2019
(Sumber Laman Web BPS JATENG)

Daerah	Indeks Kejahatan di Kota Semarang Menurut Polres, Polretsa dan Polrestabes		
	2013	2018	2019
Kota Semarang	1.834	707	969

Dari data yang penulis sajikan, dapat diketahui bahwa angka kriminalitas pada tahun 2013 cukup tinggi dengan perolehan angka sebanyak 1.834 kasus kejahatan yang terjadi, kemudian pada tahun 2018 sebanyak 707 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 969 kasus. Angka kasus tahun 2013 cukup tinggi hingga menurun pada

periode tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 angka tersebut cenderung meningkat dengan total kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 262 kasus kriminalitas yang terjadi.

Dengan tingkat kriminalitas dari tahun 2019 cukup tinggi, sehubungan dengan peran polisi sebagai pelindung masyarakat, Polrestabes Semarang membuat inovasi dengan meluncurkan Aplikasi baru yang sangat mendukung penuh dalam pelaporan tindak kejahatan yang terjadi di Kota Semarang. Aplikasi tersebut dibuat oleh Polrestabes Semarang atas dasar inovasi agar memudahkan masyarakat dalam pelaporan tindak kejahatan yang terjadi. Aplikasi Libas dirilis dan dapat di unduh melalui *google play* dan *Appstore* pada Mei 2021. Tidak hanya itu, dalam memberantas kejahatan Polrestabes Semarang perlu berkolaborasi langsung dengan masyarakat agar nantinya tingkat kriminalitas di Kota Semarang menurun. Dengan mempermudah laporan yang dilakukan, hal ini cukup menjadi kemudahan bagi masyarakat karena tidak perlu takut lagi dan ribet dalam pelaporan kasus kejahatan.

Dikutip dari kuasakata.com 19 Agustus 2022. Polrestabes Semarang dalam melaksanakan tugas sebagai pelindung masyarakat siap tegaskan dalam memberantas pelanggaran hukum dan juga perjudian. Untuk penegakan hukum dan pemeliharaan keamanan, harus ada partisipasi publik yang melapor ke Aplikasi Libas jika masyarakat melihat adanya kejahatan di Kota Semarang dapat menggunakan Aplikasi Libas guna pelaporan tanggap darurat mengenai tindak kejahatan. Hal tersebut juga sejalan dengan peran kepolisian pada negara demokrasi yang disebutkan bahwa polisi memiliki peran sebagai pelindung masyarakat.

Polrestabes Semarang juga menampilkan kegiatan kepolisian secara aktif melalui *Instagram*. Media Sosial *Instagram* dipilih sebagai media interaksi dengan masyarakat yang dapat diakses dengan mudah melalui *Smartphone* penggunaannya secara luas. Hal ini juga berkaitan dengan peran kepolisian agar masyarakat Kota Semarang mengetahui lebih jauh kegiatan yang dilakukan oleh Polrestabes Semarang dengan menampilkan konten baik gambar atau video sebagai bahan untuk menyampaikan informasi dan juga edukasi kepada masyarakat dengan mudah khususnya pada usia remaja (13-17 tahun). Akan tetapi, terkait konten yang disajikan

oleh Polrestabes Semarang membutuhkan peran orang tua dalam mengawasi anak usia remaja agar dapat memberikan pengertian dalam setiap postingan yang dibuat.

Dikutip dari liputan6.com 05 Juli 2022. Instagram menjelaskan, di beberapa negara, usia minimum untuk memakai aplikasi lebih tinggi. Ketika perusahaan tahu jika seseorang masih remaja (13-17 tahun), Instagram akan memberikan mereka pengalaman yang sesuai dengan usianya. Cara kedua adalah Instagram akan meminta teman pengguna untuk memverifikasi usia. Orang yang mendampingiya harus berusia 18 tahun dan tidak melakukan jaminan untuk orang lain pada saat bersamaan.

Aplikasi Libas merupakan suatu layanan yang dapat digunakan masyarakat Kota Semarang dalam pelaporan secara *online* menggunakan *Smartphone*. Pelayanan ini dibuat agar memudahkan masyarakat dalam pelaporan tindak kejahatan secara cepat melalui aplikasi tersebut. Pada tahun 2021, Kepolisian Resor Kota Besar Semarang atau Polrestabes Semarang membuat inovasi bentuk pelaporan mengenai tindak kejahatan dengan membuat Aplikasi Libas sebagai suatu sistem layanan masyarakat yang mengacu pada pelaporan darurat tindak kejahatan secara cepat melalui Aplikasi. Berdasarkan wawancara dengan Bripda Bagus Ramawijaya divisi Presisi *Command Center* Polrestabes Semarang, menjelaskan bahwa Libas merupakan singkatan dari Polisi Hebat Semarang. Kata hebat itu sendiri berasal dari slogan pemerintah Kota Semarang, “Semarang Hebat”.

Aplikasi Libas dalam hal pelaporan tindak kejahatan ini tentu sejalan dengan layanan *Command Center* Polrestabes Semarang. Ruang tersebut sebagai ruang aktif pantauan pelaporan tindak kejahatan yang terhubung langsung pada Aplikasi Libas, sehingga respon cepat dapat dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menangani kasus laporan kejahatan yang dilakukan oleh oknum pelanggar hukum. Selain itu, Aplikasi tersebut sudah diunduh pada *playstore* sebanyak 100 ribu pengguna lebih dalam kurun waktu 3 tahun ini.

Tidak hanya itu, penulis memperoleh data berdasarkan wawancara dengan Bripda Bagus Ramawijaya yang menambahkan bahwa ruang *Command Center* sebagai ruang IT pada Aplikasi Libas, sehingga layanan yang diberikan pada masyarakat

terpantau langsung pada ruang tersebut sebagai tanggap darurat mengenai laporan kasus kejahatan yang terjadi. *Command Center* Polrestabes Semarang juga memiliki sistem layanan yang tentunya di dukung oleh cctv pemerintah Kota Semarang sebanyak 35.364 cctv yang tersebar di Kota Semarang. Selain itu, sistem layanan *live drone* juga dapat terpantau melalui monitor yang terpasang pada ruang *Command Center* Polrestabes Semarang guna mendeteksi pelaporan pada Aplikasi Libas agar dapat memudahkan petugas piket Kepolisian Sektor yang sedang jaga pada suatu tempat tindakan kejahatan itu terjadi, sehingga dapat datang langsung pada tempat kejadian pelaporan tersebut berdasarkan notifikasi yang masuk pada monitor pantauan radar *maps Command Center*.

Dikutip dari radarsemarang.jawapos.com pada tanggal 14 Desember 2021. Meski sudah dirilis Mei 2021, belum banyak warga yang tahu adanya Aplikasi Libas yang dibuat atas dasar inovasi Polrestabes Semarang. Terbukti, saat Lurah Kembang Sari Muhammad Maburr, S.H. yang di dampingi Bhabinkamtibmas Herry melakukan sosialisasi ke warga dan masih banyak yang belum memanfaatkan Aplikasi Libas. Novianto warga Kembang Sari, mengaku tidak mengetahui adanya Aplikasi Libas.

Sejak munculnya Aplikasi Libas, penulis juga memperoleh data melalui akun Instagram [@semarangpemkot](https://www.instagram.com/semarangpemkot) mengenai angka kriminal pada periode Mei 2021 hingga September 2024. Berikut data yang penulis kutip tersebut :

Table 2. Angka laporan Kriminalitas Kota Semarang

(Sumber Akun Instagram @semarangpemkot)

Data angka kriminalitas di wilayah Kota Semarang	
	
Keterangan	Angka Kriminalitas periode Mei 2021 hingga September 2024

Dari data yang penulis sajikan melalui tabel diatas, sesuai hasil analisis dan evaluasi (Anev) gangguan kamtibmas di wilayah hukum Polrestabes Semarang, angka kriminal di Kota Semarang cenderung mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019. Dari laporan yang masuk ke Polrestabes sejak Mei 2021 hingga September 2024, terdapat total 1.858 laporan kriminal serta 5.247 Laporan gangguan kamtibmas. Artinya masyarakat Kota Semarang sangat antusias dalam melaporkan kasus kejahatan di Kota Semarang melalui Aplikasi Libas.

Sehubungan dengan data kriminalitas yang penulis sajikan hingga periode September 2024, isu kreak juga muncul di wilayah Kota Semarang. Kreak merupakan istilah Kere Mayak yang merujuk pada sekelompok pemuda brutal yang kerap menjalankan kriminalitas di Kota Semarang. Hal ini menambah rasa khawatir masyarakat untuk pulang larut malam. Beberapa pekerja juga mengeluhkan kreak ini karena oknum tersebut tidak menyerang antar musuh saja melainkan masyarakat yang tidak bersalah juga terkena imbasnya. Mulai dari, UMKM yang tutup lebih awal dari

jam oprasional sampai dengan pekerja swasta yang merasakan *rolling* jam kerja demi menghindari oknum kreak tersebut.

Dikutip dari tirto.id 24 September 2024. Istilah kreak sudah menjadi perbincangan viral di Kota Semarang, terlebih setelah munculnya kabar terbaru mengenai tawuran yang akhirnya melukai masyarakat yang tidak bersalah. Kreak sendiri merujuk pada sekelompok pemuda brutal yang kerap menjalankan kriminalitas di daerah Semarang. Tindakan mereka ini, sebenarnya perkelahian antar kelompok kreak atau bisa juga disebut gangster, akan tetapi beberapa kasus mangsanya bukan hanya kelompok yang berlawanan, namun pihak yang tidak bersalahpun bisa jadi kena imbasnya. Situasi itu dirasakan mending almarhum Muhammad Tirza Nugroho Hermawan (21) selaku mahasiswa Udinus yang kehilangan nyawanya karena luka bacokan senjata tajam yang dilakukan oleh oknum kreak.

Setelah terjadinya isu kreak tersebut, memberikan dampak pada masyarakat menjadi takut untuk keluar malam. Tidak hanya itu, para perantau hingga mahasiswa juga mengeluhkan isu ini karena mereka jadi merasa takut dan juga tidak dapat leluasa ketika sedang diluar untuk sekedar mencari makan dan juga perihal organisasinya. Bripda Rama juga menambahkan melalui wawancara bahwa masyarakat dan mahasiswa juga dapat menggunakan Aplikasi Libas sebagai bekal atau alat jaga diri, sehingga nantinya ketika melihat pelaku kreak atau kejadian tawuran dapat langsung melaporkan atau bisa juga menekan tombol SOS pada Aplikasi Libas.

Polrestabes Semarang membuat inovasi Aplikasi Libas ini pada intinya bertujuan agar warga lebih mudah dan tidak takut lagi untuk melaporkan kejadian kejahatan ke petugas kepolisian. Selain itu, aplikasi ini juga dapat digunakan berbagai macam keperluan, seperti perpanjangan SIM, membuat SKCK, memanggil ambulans hebat, polisi, CCTV, rumah sakit Bhayangkara, membesuk tahanan via *online*, *Panic Button* atau SOS.

Dikutip dari data lifestyle.kompas.com 28 Agustus 2021. SOS adalah kependekan dari *Save Our Ship* (Selamatkan Kapal Kami) atau *Save Our Souls* (Selamatkan Jiwa Kami). Jika diterjemahkan ke dalam kode morse, pesan SOS ditulis "...---..." Dalam

kode morse, tiga titik (...) melambangkan huruf S, sementara tiga garis (---) adalah huruf O. Pesan SOS ini populer karena mengirimkannya dalam kode morse lebih mudah, terlebih untuk seseorang atau sekelompok orang dalam kondisi darurat.

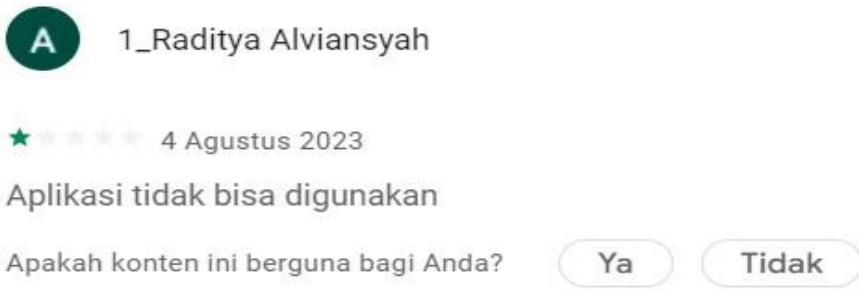
Pada sistem layanan didalam Aplikasi Libas *Panic Button* atau SOS (Save Our Souls) dapat dikatakan sebagai layanan darurat diperuntukkan bagi masyarakat Kota Semarang yang sedang mengalami serta melihat suatu tindak kejahatan atau suatu kondisi terdesak pada tindakan kejahatan yang dilakukan oleh oknum pelanggar hukum. Bripda Bagus juga menambahkan melalui wawancara pada 08 Juli 2024 bahwa, pada saat kondisi terdesak, baik korban atau sebagai saksi dapat melaporkan kejadian tersebut atau dapat juga menekan tombol SOS pada Aplikasi Tersebut sebanyak tiga kali, sehingga petugas piket Kepolisian Sektor terdekat dapat terjun langsung ke lokasi tempat kejadian tindak kejahatan. Briptu Tedy Wicaksono divisi *Command Center* juga menambahkan bahwa tombol tersebut terbagi menjadi 2 yaitu pada tombol SOS yang berada dalam Aplikasi Libas, dan juga tombol *Panic Button* yang berada dalam area vital yang tersebar di Kota Semarang seperti Bank, Toko Emas, dan lain sebagainya.

Meskipun dari data kriminalitas di wilayah Kota Semarang masih tinggi, berdasarkan wawancara pada 08 Juli 2024 dengan Bripda Bagus Ramawijaya selaku divisi *Command Center* Polrestabes Semarang, mengatakan bahwa masih terdapat warga atau masyarakat Kota Semarang yang belum memanfaatkan Aplikasi Libas dengan bijak, misalnya pada masyarakat di wilayah Pedurungan Kota Semarang membuat laporan bohong dengan menekan tombol SOS pada Aplikasi Libas, akan tetapi pada saat polisi datang ke lokasi tidak adanya indikasi kejahatan yang terjadi di wilayah tersebut. Artinya selama penulis memperoleh data tingkat kriminalitas, masyarakat Kota Semarang masih belum memanfaatkan dengan bijak dalam menggunakan Aplikasi Libas. Hal ini tentu menjadi keluhan petugas Kepolisian Sektor terdekat karena laporan yang dilakukan semana-mena, dan juga merugikan waktu petugas. Untuk saat ini, aduan masyarakat pada Aplikasi Libas terutama mengenai tombol darurat yaitu layanan SOS pada Aplikasi tersebut sudah terdapat

sebanyak 471 laporan yang masuk di layanan *Command Center* Polrestabes Semarang yang tentunya terhubung langsung pada Aplikasi Libas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, seharusnya Polrestabes Semarang sudah cukup baik dalam membuat inovasi baru mengenai pelaporan secara *online* dengan mudah melalui *Smartphone*. Akan tetapi, hal ini juga dapat dikhawatirkan terkait data kriminalitas hingga wawancara yang dilakukan oleh penulis, ternyata masyarakat Kota Semarang masih belum menggunakan Aplikasi Libas dengan bijak dan terkesan kurangnya edukasi. Kemudian penulis juga mendapatkan ulasan atau *review* pengguna Aplikasi Libas yang dikutip melalui *google playstore*. Berikut ulasan yang ditemukan oleh penulis.

Table 3. Ulasan Aplikasi Libas
(Sumber Laman Web Google Play)

No	Tahun	Review Aplikasi Libas melalui <i>google play</i>
1	2022	 Ulasan Bintang 1 : “Ribet, tidak ada edukasi bukan mempermudah malah mempersulit.”
2	2023	 Ulasan Bintang 2 : “Aplikasi tidak bisa digunakan”

3	2023	 YUNANTO always carbon copy here  4 Juni 2023 Aplikasi nya kurang sempurna 2 orang merasa ulasan ini berguna Apakah konten ini berguna bagi Anda? Ya Tidak
Ulasan Bintang 2 : “Aplikasi kurang sempurna”		

Dari tabel yang dibuat oleh penulis dengan mengutip melalui *review Google Play*, terdapat masyarakat yang mengeluhkan pada saat menggunakan Aplikasi Libas ini. Dapat dilihat dari tabel yang telah dibuat, masih terdapat akun yang mengeluhkan mengenai penggunaan Aplikasi Libas misalnya pada ulasan bintang 1, akun tersebut mengatakan bahwa **“Aplikasi Libas Ribet karena kurangnya edukasi dalam penggunaan pelaporan tindak kejahatan pada Aplikasi tersebut”**. Pada ulasan bintang 2 tahun 2023 dapat dilihat bahwa **“Aplikasi Libas tidak dapat digunakan”**. Kemudian terdapat pengguna akun yang mengeluhkan sehingga memberikan ulasan Bintang 2 pada tahun 2023 bahwa **“Aplikasinya kurang sempurna”**. Dengan data yang telah penulis temukan, jika dihubungkan dengan Aplikasi Libas ini yang sudah diluncurkan sejak bulan Mei Tahun 2021 dengan mendapatkan nilai 4,8 dari 638 ulasan melalui *google play*, harusnya masyarakat sudah mengerti dalam penggunaan Aplikasi tersebut sehingga tidak terkesan bingung ketika menggunakan Aplikasi Libas guna pelaporan tindak kejahatan menggunakan *Smartphone*. Akan tetapi, masih terdapat ulasan-ulasan negatif yang terkesan kurangnya edukasi penggunaan Aplikasi Libas ini.

Dengan adanya perantara Aplikasi Libas guna pelaporan cepat secara langsung menggunakan *Smartphone*, seharusnya sangat memudahkan bagi masyarakat Kota Semarang, karena dapat melapor langsung pada Aplikasi tersebut atau menekan tombol *Panic Button* atau SOS yang mana fitur tersebut merupakan fitur paling darurat pada Aplikasi Libas. Mengacu dari data yang ditemukan oleh penulis diatas

mengenai keluhan pelaporan palsu yang diterima pihak kepolisian, ditambah dengan warga yang belum tahu aplikasi tersebut, ulasan negatif yang penulis kutip melalui *Google Play*, kemudian tingkat kriminalitas pada periode Mei 2021 hingga September 2024 dan juga masuknya isu kreak yang hadir di wilayah Kota Semarang, hal ini menjadi permasalahan Polrestabes Semarang karena tentu sangat mengganggu pihak kepolisian dalam menangani laporan kejahatan. Terkait adanya gap ini, dikhawatirkan pihak kepolisian yang seharusnya fokus dalam memberantas kejahatan dan juga menekan tingkat kriminalitas di Kota Semarang dengan mempermudah masyarakat karena adanya Aplikasi Libas, akan tetapi malah menjadi celah atau masalah karena kurangnya edukasi pada masyarakat terkait penggunaan Aplikasi Libas.

Terkait adanya gap atau permasalahan yang ditemukan oleh penulis, hal ini menjadikan penulis sebagai bahan Tugas Akhir dengan mengangkat Aplikasi Libas dengan sistem layanan yang dipilih yaitu *Panic Button* atau SOS melalui konten Edukasi yang tayang pada *platform Instagram @pcc.polrestabessemarang* guna mengedukasi masyarakat Kota Semarang lebih dalam dengan konsep narasi informatif.

1.2 Rumusan Masalah

Polrestabes Semarang telah membuat inovasi yaitu Aplikasi Libas untuk mendukung masyarakat Kota Semarang dalam pelaporan secara *online* mengenai kasus kriminalitas. Namun berdasarkan data yang ada, tingkat kriminalitas di Kota Semarang terbilang tinggi pada periode Mei 2021 hingga September 2024, kemudian dari data tersebut penulis juga menemukan isu kreak yang terjadi dan juga masyarakat masih belum menggunakan Aplikasi Libas dengan bijak dengan mengutip melalui ulasan *google play* hingga wawancara pada pihak kepolisian. Terkait adanya gap atau permasalahan ini, dikhawatirkan menjadi masalah petugas kepolisian terkait laporan yang dilakukan oleh masyarakat yang terkesan kurangnya edukasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan media yang dapat mengedukasi masyarakat Kota Semarang dengan membuat video edukasi Aplikasi Libas melalui fitur *Panic Button* atau SOS agar masyarakat Kota Semarang dapat mengetahui serta bijak dalam menggunakan Aplikasi Libas sehingga nantinya dapat menekan angka kriminalitas di Kota Semarang.

1.3 Tujuan

Tujuan yang dicapai dari project tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengedukasi masyarakat Kota Semarang dalam menggunakan Aplikasi Libas terutama pada fitur *Panic Button* atau SOS agar nantinya dapat digunakan secara bijak.

1.4 MANFAAT

Berdasarkan tujuan penulis yang hendak dicapai, maka Tugas Akhir ini diharapkan memiliki manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
 1. Menambah relasi dengan pihak Polrestabes Semarang.
 2. Meningkatkan pengetahuan sistem layanan Aplikasi Libas.
 3. Menyelesaikan Program Studi STr. Informasi dan Hubungan Masyarakat
- b. Bagi Perguruan Tinggi
 1. Terjalannya kerja sama yang baik karena dengan pelaksanaan project Tugas Akhir ini.
 2. Memperkenalkan program studi S.Tr Informasi dan Hubungan Masyarakat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro kepada Polrestabes Semarang.
 3. Membuka kesempatan bagi mahasiswa Universitas Diponegoro yang ingin melaksanakan penelitian atau project di Polrestabes Semarang.

c. Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Semarang dalam menggunakan Aplikasi Libas terutama pada fitur *Panic Button* atau SOS.
2. Untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan Aplikasi ini sebagai alat jaga diri, serta digunakan secara bijak.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kota Semarang yang belum mengetahui Aplikasi Libas.
4. Dengan berhasilnya mengedukasi masyarakat, memberikan manfaat jangka panjang karena hal ini dapat menekan angka kriminalitas di wilayah Kota Semarang.

d. Bagi Polrestaes Semarang

1. Sebagai bahan inovasi untuk menyalurkan informasi pada Aplikasi Libas.
2. Sebagai *soft promotion* pada Aplikasi Libas yang nantinya masyarakat yang belum mengetahui sehingga mulai tertarik untuk mengunduh, dan mendaftarkan dirinya pada Aplikasi Libas.
3. Meningkatkan ulasan positif pada Aplikasi Libas melalui layanan unduh *playstore*.
4. Berhasilnya mengedukasi masyarakat Kota Semarang, sehingga dapat memberikan manfaat langsung terkait berkurangnya laporan palsu dan juga masyarakat bijak dalam menggunakan Aplikasi Libas.
5. Berhasilnya mengedukasi masyarakat Kota Semarang dalam jangka pendek, menguntungkan petugas dalam membuat peta daerah rawan di wilayah Kota Semarang sehingga dapat menekan angka kriminalitas.

1.5 LUARAN

Luaran dari project tugas akhir ini adalah 2 Video Edukasi sebagai bahan mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Semarang sehingga dapat menggunakan Aplikasi Libas dengan bijak yang tayang di *platform* Instagram Polrestaes Semarang yaitu @pcc.polrestabessemarang.